

The Effect of Video Animated Video Media on the Cognitive Learning Outcomes of Grade V Student in Elementary School

[Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V di Sekolah Dasar]

Lina Rohmatun Nisa¹⁾, Nur Efendi^{*2)}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nur.efendi@umsida.ac.id

Abstract. *This research is background motivated by problems in the field relate to low student learning outcomes and the lack of utilization of learning media, especially audiovisual media. This study aims to determine the effect of the use of animated video media on learning outcomes in subtema 1 of national events during the colonial period. The approach taken was the One-Group Pretest-Posttest experiment at Celep State Elementary School. The subjects of this study werw fifth grade student at Celep State Elementary School consisting of 29 students. Thia research was conducted in the even semester of the 2022/2023 scholl year. The results showed that there was an effect of the use of animated video media on the learning outcomes of subtema 1 National events during the colonial period. This can be seen from the N-Gain value, namely 0,66 which can be categorized as moderate. Whit this it can be concluded that the study had a positive and significant influence on the use of animated media on the learning outcomes of subtema 1 National event during the colonial period. The result of this research are expected to provide new knowledge about learning media so that using innovative learning media can improve learning outcomes.*

Keywords – Learning Outcomes; Media; Video Animation

Abstrak. *Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan di lapangan terkait rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran khususnya media audiovisual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap ahsil Belajar Kognitif Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Pendekatan yang digunakan adalah eksperimen One-Group Pretest-Posttest di SDN Celep. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Celep yang terdiri dari 29 siswa, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Hal itu terlihat dari nilai N-Gain yaitu 0,66 yang mana bisa dikategorikan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berpengaruh postif dan signifikan antara penggunaan media animasi terhadap hasil belajar Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai media pembelajaran sehingga menggunakan media pembelajaran yang inofatif dapat meningkatkan hasil belajar.*

Kata Kunci – Hasil belajar; Media; Video Animasi

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai implementasi dari sebuah proses belajar yang dilalui oleh peserta didik [1]. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penelitian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu [2]. Menurut Bloom yang tercantum dalam pendidikan nasional, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan) [3]. Ketiganya tidak bertumpu sendiri tetapi merupakan keutuhan yang tidak bisa dipisahkan bahkan membangun hubungan yang bertahap. Ketiganya harus tercermin dalam hasil belajar peserta didik di sekolah. Hasil belajar ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan intelektual [4]. Diantara tiga ranah tersebut, ranah yang paling dominan dalam penilaian hasil belajar adalah ranah kognitif, karena ranah tersebut merupakan kenampakan yang instan untuk memperlihatkan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hasil belajar ranah kognitif dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan [5].

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dicapai atau dikuasai oleh peserta didik [6]. Hasil belajar ranah kognitif banyak mendapat perhatian publik karena memiliki nilai pengetahuan yang tinggi serta dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta

didik. Adapun bidang IPA merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik demi menciptakan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar merupakan umpan balik setelah seseorang melakukan proses belajar. Oleh karena itu dengan belajar sungguh-sungguh maka akan memperoleh hasil belajar yang optimal [7]. Pembelajaran IPA di SD merupakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran di SD dilakukan dengan penyelidikan sederhana seperti kegiatan dalam kehidupan sehari-hari [8].

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa di SDN Celep Sidoarjo terbukti hasil belajar kognitif masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil ulangan harian siswa kelas 5 pada pelajaran IPA, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari ulangan harian tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa dibawah KKM 75, sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh siswa kelas 5 pada kemampuan kognitif masih rendah. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas 5 SDN Celep Sidoarjo pada pembelajaran IPA disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton bagi siswa serta kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik. Hal tersebut akan menjadikan peserta didik merasa bosan dan tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana tentang hasil belajar disalah satu SD Negeri 188 Tanrongi bahwa hasil belajar siswa kelas V dibidang Ilmu Pengetahuan Alam sangat rendah, yang mana hasil belajar IPA dinyatakan masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KKM & sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut [8]. Peneliti lain yang sama juga dilakukan oleh Pratama dimana hasil belajar siswa disalah satu SDN Babakan 01 sebanyak 65% peserta didik kelas IV mendapatkan hasil belajar yang rendah dan dikatakan belum mencapai KKM yang diharapkan [2]. Adapun data yang diperoleh dari lembaga survey PISA (2018) menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar di Indonesia menduduki peringkat ke 63 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik kan mempengaruhi nilai yang diperoleh peserta didik, maka dari itu para guru harus bisa memaksimalkan proses belajar mengajar dengan baik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar kognitif, dengan menggunakan materi dan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya mengajar dengan baik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah media yang mampu menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar [9]. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang akan dicapai. Adapun salah satu diantara berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah media video animasi. Trianawati mengemukakan bahwa media video animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar-gambar yang berurutan kemudian gambar tersebut digerakkan hingga menjadi sebuah video animasi [10]. Alamsyah juga menyatakan bahwa video animasi merupakan sebuah program computer yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran yang berisikan konten digital dengan kombinasi-kombinasi antara audio, teks, gambar, serta animasi secara keseluruhan yang terpadu [10]. Media video animasi merupakan suatu seni untuk memanipulasi gambar menjadi seolah-olah hidup dan bergerak yang disertai dengan adanya audio [11]. Animasi dapat menggambarkan suatu objek yang tepat atau statik dapat bergerak dan kelihatan seolah-olah hidup, yang disajikan secara interaktif dalam media pembelajaran. Sehingga materi perubahan kalor pada mata pelajaran IPA akan lebih jelas, dengan harapan dapat memotivasi dan merangsang kegiatan belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar yang hendak dicapai [11]. Peranan media video animasi dalam konteks mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu dalam waktu yang singkat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah di singkat, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, serta mengembangkan imajinasi peserta didik [12].

Media video animasi merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme peserta didik untuk mengikut kegiatan proses belajar mengajar. Suryani (2016:186) menyatakan bahwa Pemanfaatan media video animasi dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan bagi siswa, selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan penggunaan media video animasi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran tersebut [13]. Media video animasi juga merupakan solusi bagi guru agar pembelajaran yang disampaikan bisa disampaikan secara optimal. Aslam (2021) menyatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar dan nilai siswa dengan baik dapat menggunakan media video animasi dalam pembelajaran [14]. Media video animasi menjadi media yang paling efektif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan sebuah pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Media video animasi juga membantu proses pembelajaran dan materi yang terdapat dalam video menjadi daya tarik siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang hendak dicapai [13]. Adapun

penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media video animasi yang mendukung perubahan hasil belajar yang lebih baik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pramulia, hasil dari penelitian tersebut terbukti bahwa menggunakan media pembelajaran berupa video animasi berpengaruh sangat baik terhadap proses pembelajaran, sehingga memicu siswa lebih memahami konsep pada materi dan memengaruhi hasil belajar kognitif [15]. Selain itu, Aslam dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa media video animasi memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa sehingga berdampak baik untuk meningkatkan minat dan menghasilkan nilai-nilai yang memuaskan serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan [16]. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun dalam beberapa penelitian tersebut hasil belajar yang dituju masih bersifat umum dan belum terpusat pada satu aspek, adapun aspek yang dinilai oleh guru dan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi adalah aspek kognitif.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan kalor kelas V di SDN Celep Sidoarjo. Dengan adanya media video animasi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan maksimal serta dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun beberapa manfaat media video animasi dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu, video animasi dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. Manfaat yang lain yaitu untuk mempermudah susunan pembelajaran, dan dapat menjelaskan materi yang dianggap sulit bagi peserta didik. Dengan menggunakan media video animasi dapat mempermudah suatu proses pembelajaran, sehingga media tersebut memiliki daya tarik yang cukup kuat dan dengan harapan adanya media video animasi dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar tersebut.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *pre-eksperimen*, jenis penelitian tersebut merupakan jenis penelitian untuk menguji coba penerapan media berbasis media video dalam berlangsungnya pembelajaran. Desain pada penelitian ini yaitu *one grup pretest post-test* dipilih karena hanya terdapat satu kelas dan tidak ada kelas pembanding. Dalam desain penelitian ini ditemukan adanya *pretest*, sebelum diberi perlakuan memakai media video pembelajaran dan *post-test* setelah diberikan pembelajaran. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁ X O ₂

Keterangan :

- O₁ = Test awal sebelum diberikan perlakuan
- X = Perlakuan diberikan menggunakan media video animasi
- O₂ = Test akhir dilakukan setelah diberikan perlakuan

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SDN Celep Sidoarjo yang berjumlah 29 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, adapun yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas 5 SDN Celep Sidoarjo yang berjumlah 29 siswa. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel karena populasinya yang sedikit, kurang dari 30 anggota. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada penggunaan media video animasi materi perubahan kalor kelas 5 SDN Celep Sidoarjo. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal kognitif dengan kategoris tes tulis berupa soal pilihan ganda dengan indikator ranah kognitif dari C1 sampai dengan C4 yang telah diuji validitas konstruk diperoleh hasil 3,85 yang artinya sangat baik, dan uji validitas isi diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 0,993 yang artinya valid digunakan, serta diuji reliabilitas dengan hasil 0,774, tergolong variable atau kriteria tinggi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menerapkan media video animasi materi perubahan kalor, kemudian menggunakan teknik tes yaitu siswa diberikan tes tulis sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan media video animasi materi perubahan kalor. Sebelum media video animasi materi perubahan kalor diterapkan disebut *pretest* dan sesudah media video animasi materi perubahan kalor diterapkan disebut *posttest*. Teknik tes tulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa yang berhubungan dengan aspek kognitif. Berdasarkan pada data nilai siswa pada *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, teknik analisis data menggunakan rumus N-Gain yang digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Normal Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Nilai yang diperoleh dapat dikategorikan menggunakan kriteria interpretasi skor yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria *Normal Gain* [17]

N-Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

Apabila diperoleh N-gain dengan kriteria sedang maka ada pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

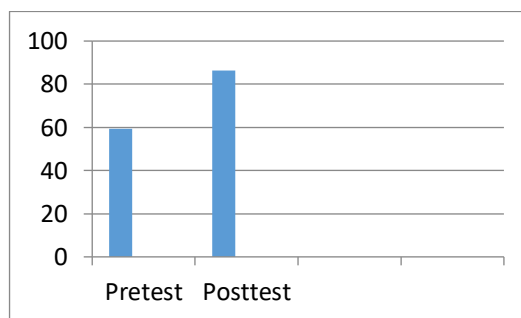
Penelitian yang dilaksanakan di SDN Celep Kabupaten Sidoarjo, bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan kalor di kelas V SDN Celep. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023, data penelitian diperoleh dari nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa pada penggunaan media video animasi dalam pembelajaran. Hasil dari nilai siswa dianalisis menggunakan rumus N-Gain diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil peningkatan hasil belajar siswa

Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kategori
Rata-rata	59.48	86.20	0.66	Sedang

Tabel diatas menunjukkan data skor rata-rata pretest, skor rata-rata posttest dan skor rata-rata N-Gain yang diperoleh siswa kelas V pada pembelajaran menggunakan media video animasi. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada diagram 1 sebagai berikut

Diagram 1. Hasil ketercapaian pretest dan posttest siswa



Berdasarkan hasil ketercapaian hasil belajar pada tabel 1 dan diagram 1 tersebut yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan kalor di kelas V, seperti yang dilihat dari analisis statistik deskriptif dengan diperoleh nilai *pretest* adalah 59.48 sedangkan nilai *posttest* adalah 86.20, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70,00, artinya hasil ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hasil belajar siswa dibawah KKM, tetapi setelah diterapkan media video animasi hasil belajar siswa meningkat jauh dari nilai KKM. Hasil perhitungan N-Gain yang telah dilakukan diperoleh hasil keseluruhan sebesar 0.66 termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa. Media video animasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi karena dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam pendekatan multiprestasi. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa terutama di kelas V SDN Celep. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lain yang menunjukkan bahwa media video animasi dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penggunaan media video animasi memiliki kelayakan yang baik

dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari indikator penyampaian materi, materi yang akan disampaikan, kemudahan materi, kelengkapan materi, kejelasan materi, serta penyajian materi yang sesuai dengan gambar [14].

Pada proses pembelajaran menggunakan media video animasi dimulai dari peneliti mempersiapkan bahan ajar, termasuk Silabus, RPP, materi ajar serta lembar penilaian yang akan digunakan saat mengajar menjelaskan tentang pembelajaran, kemudian menampilkan video pembelajaran setelah itu membagikan lembar soal yang berkaitan dengan video pembelajaran yang telah ditampilkan. Siswa diarahkan untuk menyimak dengan mengamati video yang ditampilkan, lalu mengamati dengan cermat dan seksama. Setelah itu peneliti membahas tentang materi “perubahan kalor” sesuai dengan video yang telah ditampilkan. Selanjutnya peneliti membagikan teks dan yang terakhir siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan dan dijawab sesuai dengan arahan dari soal-soal. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan media video animasi yang digunakan untuk penyampaian materi lebih menarik dan efektif. Sehingga dapat menunjukkan langkah-langkah proses secara jelas dan berurutan. Selama proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan [15]. Hasil belajar selalu menjadi sorotan karena untuk mengetahui proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh.

Jika dilihat dari hasil observasi pada saat *posttest*, menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan dibandingkan pada saat dilakukan *pretest*. Hal ini dikarenakan antusias siswa meningkat dalam pembelajaran, lebih semangat mengikuti pembelajaran, aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menjadi sangat aktif setelah menggunakan media video animasi dalam materi perubahan kalor dan media video animasi ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Celep Kabupaten Sidoarjo [18]. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, seluruh peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengolah media video animasi di dalam kelas. Dengan media video animasi, siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan melalui media video tersebut. Kegiatan siswa juga bisa kondusif dan sangat interaktif dengan materi yang menarik saat dijelaskan. Dengan adanya bantuan media audiovisual berupa media video animasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa akan lebih memahami materi jika cara penyampaiannya menarik perhatian para siswa. Selain menarik perhatian para siswa, media video animasi juga dapat membantu para guru dalam penyampaian materi. Aktivitas guru dan siswa selama penelitian di SDN Celep memberikan dampak positif. Pembelajaran melalui media video animasi membuat guru berperan sebagai fasilitator, pengelola kelas, dan pembimbing. Sedangkan siswa lah yang berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian perlakuan atau pembelajaran melalui media video animasi tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar saja, akan tetapi juga akan berpengaruh positif terhadap sikap siswa, semangat siswa, serta ke kreatifitasan siswa. Siswa yang berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran daripada guru. Maka dari itu, media video animasi memberikan pengaruh positif pada aktivitas guru dan siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Celep kelas V pada materi perubahan kalor. Dengan pembuktian diperoleh nilai rata-rata tes awal *pretest* 59,48, rata-rata setelah diberikan perlakuan menggunakan media video animasi hasil *posttest* rata-rata yaitu 86,20, dan nilai N-Gain 0,66 yang dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan bisa dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan dalam proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada PGSD Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan artikel ini, serta SDN Celep sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] I. Yuwanita, H. I. Dewi, and D. Wicaksono, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa,” *Instruksional*, vol. 1, no. 2, p. 152, 2020, doi: 10.24853/instruksional.1.2.152-158.
- [2] L. Novita, E. Sukmanasa, and M. Y. Pratama, “Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD,” *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 64–72, 2019, doi: 10.17509/ijpe.v3i2.22103.
- [3] T. A. Adawiyah, A. Harso, and A. Nassar, “Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa,” *Sci. Phys. Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.31539/spej.v4i1.1636.
- [4] T. I. Prasetya, “Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif

- Bagi Guru-Guru Ipa Smp N Kota Magelang,” *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 1, no. 2, pp. 106–112, 2012, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- [5] T. F. Kresnandya, “Pengaruh Media Video Animasi Berbasis Powtoon terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Sub Konsep Vertebrata,” *J. METAEDUKASI*, vol. 2, no. 1, pp. 28–37, 2020.
- [6] F. Ardiansah, “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang,” *Tarbawy J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 56–70, 2018, doi: 10.32923/tarbawy.v5i1.833.
- [7] S. Watini, “Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 82, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.111.
- [8] Nurwinda, M. Khaedar, Cayati, and E. H. Fitriana, “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo,” *J. Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 36–44, 2022.
- [9] S. Nurfadhillah, A. P. Cahyani, A. F. Haya, P. S. Ananda, T. Widyastuti, and U. M. Tangerang, “Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong 3,” *J. Pendidik. dan Dakwah*, vol. 3, no. 2, pp. 396–418, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- [10] K. Sukarini and I. B. S. Manuaba, “Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar,” *J. Edutech Undiksha*, vol. 9, no. 1, pp. 48–56, 2021, doi: 10.23887/jeu.v9i1.32347.
- [11] Sulistiowati and A. Khoiriyah, “Pengembangan Media Video Animasi Proses Fotosintesis pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Jajartunggal III / 452 Surabaya,” no. 1, pp. 1–9, 2014.
- [12] A. Busyaeri, T. Udin, and A. Zenuddin, “Pengaruh Penggunaan Video,” *Al Ibtida*, vol. 3, no. 20, pp. 116–137, 2016.
- [13] F. F. Dewi and S. L. Handayani, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2530–2540, 2021, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1229>
- [14] M. T. Bua, “Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3594–3601, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2689.
- [15] A. Nazilah, I. Sulistyawati, P. Pramulia, J. Pendidikan, and G. Sekolah, “Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru Sidoarjo,” vol. VI, no. November, pp. 161–169, 2022.
- [16] M. A. Sunami and A. Aslam, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1940–1945, 2021, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1129>
- [17] A. R. Rosmasari and Z. A. I. Supardi, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi Kelas X MIPA 4 SMAN 1 Gondang,” *PENDIPA J. Sci. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 472–478, 2021, doi: 10.33369/pendipa.5.3.472-478.
- [18] U. Nurul Furqani, “Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Perpindahan kalor Siswa Kelas V SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng,” 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.